



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 01/06/2024
 Accepted : 11/06/2024
 Published : 27/06/2024

Winda Kustiawan¹
 Faiz Ahmad Zidan²
 Gita Vita Loka³
 Salman Kanz⁴
 Fauzul Azmi Daulay⁵
 Defi Nurfajaria⁶
 Latifah Rahmawati⁷

PERANAN RADIO SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN DAKWAH

Abstrak

Radio sebagai media massa yang efektif untuk menyebarkan dakwah. Radio, dengan kemampuannya menjangkau audiens luas melalui siaran audio, menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi, pendidikan, dan hiburan. Artikel ini mengulas karakteristik radio sebagai media yang bersifat auditori, personal, lokal, kompak, rileks, dan sederhana, yang membuatnya mampu menciptakan kedekatan emosional dengan pendengar. Dalam konteks dakwah, radio memberikan kelebihan dalam efektivitas dan efisiensi penyampaian pesan-pesan keagamaan tanpa memerlukan pertemuan langsung antara pendakwah dan pendengar. Meskipun demikian, radio juga memiliki keterbatasan seperti sifat siaran yang bersifat selintas dan terbatas waktu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggali perspektif dalam menggambarkan peran radio sebagai media penyampai dakwah. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya radio sebagai alat untuk mengedukasi dan membimbing masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, radio tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat secara global.

Kata Kunci: Radio, Dakwah, Media Massa

Abstract

Radio is an effective mass media for proselytizing. Radio, with its ability to reach a wide audience through audio broadcasts, is the primary means of delivering information, education and entertainment. This article reviews the characteristics of radio as a medium that is auditory, personal, local, compact, relaxed, and simple, which makes it able to create emotional closeness with listeners. In the context of da'wah, radio provides advantages in the effectiveness and efficiency of delivering religious messages without the need for direct meetings between preachers and listeners. However, radio also has limitations such as the fleeting and time-limited nature of broadcasts. The research method used is qualitative by exploring perspectives in describing the role of radio as a medium for delivering da'wah. This article underscores the importance of radio as a tool to educate and guide people according to religious principles. Thus, radio not only functions as a communication tool, but also as a tool to strengthen and spread religious values in society globally.

Keywords: Radio, Da'wah, Massa Media

PENDAHULUAN

Radio adalah media massa yang masih sering digunakan hingga pada saat ini. Karena radio bisa menyiarkan berita dengan cakupan yang luas sehingga bisa di dengar oleh para

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 email: windakustiawan@uinsu.ac.id, zidanfaizahmad@gmail.com, vtalka12@gmail.com, salmankanz27@gmail.com, fauzulazmidaulay39@gmail.com, devinurfajaria@gmail.com, latifahrahmawati40@gmail.com

pendengar radio. Siaran radio mencakup banyak hal yang bisa disiarkan seperti tentang politik, hiburan, situasi terkini dan agama.

Dakwah adalah kegiatan menyampaikan segala sesuatu tentang hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi setiap larangannya. Semakin berkembangnya zaman dakwah tidak hanya dilakukan lagi di masjid atau mushola dengan media berupa sound system saja. Sekarang dakwah juga bisa dilakukan dengan memakai media radio untuk bisa disiarkan secara luas.

Radio dan dakwah memiliki hubungan dengan radio sebagai medianya dan dakwah berupa materinya. Karena media dalam unsur dakwah adalah hal yang penting dan harus diperhatikan oleh seorang da'i. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat para da'i tidak boleh sampai ketinggalan untuk tetap menjalankan kegiatannya sebagai pendakwah. Agar dakwah yang disampaikan dapat didengar secara baik dan global maka radio bisa menjadi penolongnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran radio sebagai media penyampain dakwah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menggunakan proses penelitian berdasarkan perspektif pada suatu masalah yang pendekatannya menghasilkan analisis penjelasan yang berupa kata secara lisan dari objek penelitian (Moleong, 2008: 6). Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan melakukan penilaian yang menghasilkan data deskriptif. Data-data itu didapat dari makalah, jurnal, dan buku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio

Radio adalah media massa yang digunakan untuk menyiarkan berita atau informasi kepada khalayak. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi yang menggunakan audionya sebagai daya tarik bagi pendengar tanpa ada visual untuk menggambarkan apa yang sedang disampaikan (John Fiske:2005). Adapun radio menurut Rahatna adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik

Penyampaian pesan di radio dapat menggunakan 2 komunikasi yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah adalah penyiar radio sebagai komunikator tunggal menyampaikan pesan kepada pendengar tanpa adanya respon atau interaksi timbal balik. Sedangkan komunikasi dua arah adalah penyiar radio melakukan penyiaran dengan adanya interaksi kepada pendengar radio (Santi:2008).

Radio sendiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan media massa yang lain, di antaranya. Auditori (untuk didengar), siaran yang bersifat sepiantas dan tidak bisa diulang, sering mengadakan segmen tentang musik sehingga radio identik dengan musik, mengalami gangguan sinyal yang timbul tenggelam (fading) dan teknis jika sinyal sedang terganggu, akrab dan hangat untuk membuat rasa kedekatan antara penyiar dengan pendengar, suara penyiar terasa hadir di rumah dan dekat telinga.

Karakteristik Radio

Adapun karakteristik radio menurut Effendy adalah sebagai berikut

1. Imajinatif

Dikatakan imajinatif, karena radio menyampaikan siarannya hanya berupa audio saja tanpa adanya visualisasi, ketika seorang penyiar radio berbicara di depan mikrofon, maka seorang penyiar harus bisa merangkai dan menggunakan kata-kata yang bisa memvisualisasikan apa yang disampaikan. Imajinasi dari masing-masing pendengar tentu berbeda-beda persepinya. Radio dapat menciptakan theatre of mind. Sehingga pendengar dapat terbuai perasaannya saat mendengarkan drama radio yang disiarkan.

2. Auditori

Radio adalah media massa yang mengandalkan suara dan bunyi untuk bisa dikonsumsi oleh telinga. Tapi fungsi pendengaran telinga memiliki keterbatasan. Ada istilah yang mengatakan lebih baik mempunyai satu catatan daripada seribu ingatan. Begitu pun telinga memiliki

keterbatasan dalam mengingat pesan yang didengarnya. Oleh sebab itu pesan radio siaran harus jelas, singkat, dan sepintas.

3. Akrab

Radio siaran yang bersifat privat, karena siaran yang diberikan kepada pendengar secara pribadi/personal walaupun radio didengar oleh banyak orang. Mulai dari sapaan penyiar yang khas seolah hanya ditujukan kepada pendengar secara individu yang membuat seorang penyiar seolah ada ditengah-tengah pendengar. Sehingga radio bisa menjadi “seorang teman” bagi seseorang yang sedang sedih ataupun gembira. Itulah kenapa radio dikatakan akrab.

4. Gaya Percakapan

Dalam penggunaan bahasa di radio bahasa yang digunakan bukan berupa tulisan, tapi bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Makanya tidak mengherankan banyak bahasa-bahasa percakapan yang terdengar unik muncul dari dunia radio yang disampaikan oleh penyiar menjadi sesuatu yang bisa menjadi trend (Masduki:2004).

Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Jika dari ketiga fungsi itu tidak terpenuhi maka radio akan kehilangan fungsinya dan kehilangan pendengarnya. Informasi, berita dan dakwah juga dapat diartikan sebagai informasi dan radio sebagai media massa yang berfungsi untuk menyiarkannya. Khalayak membutuhkan informasi mengenai hal-hal baru atau sedang terjadi. Mendidik sebagai sarana pendidikan massa, media massa juga berisi hal yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak bertambah pengetahuannya. Menghibur atau hiburan, media massa juga memuat hal-hal yang bersifat menghibur agar para komunikan tidak merasa bosan ketika menikmati yang membutuhkan banyak konsentrasi (Masduki, 2001:2).

Kelebihan dan Kekurangan Radio sebagai Media Dakwah

Keterkaitan dakwah menggunakan radio sebagai medianya, maka yang harus dilakukan orang-orang dari pihak radio adalah menyusun strategi untuk berdakwah dengan mengoptimalkan kelebihan dari radio serta menyiasati kekurangannya. Pada dasarnya, apapun isi dan format radio, jenis acara maupun programnya, kepada siapa sasaran itu ditujukan dan apa saja segmennya. Semua bisa diatur sesuai dengan keperluan atau keinginan pihak yang mengelola. Kuncinya terletak pada pemahaman akan daya pikat, kemasan, frekuensi, durasi, dan waktu penayangan setiap program radio

Seiring dengan waktu dan semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan telekomunikasi, diferensiasi dan spesifikasi media komunikasi massa pun kian menajam (Kasali,1998: 23). Setiap media massa memiliki keunggulannya masing-masing, demikian pula radio, yaitu sifatnya yang personal (pribadi), lokal, kompak, rileks dan sederhana.

Berikut beberapa kelebihan dari radio:

1. Radio bersifat personal, personal disini dapat diartikan mampu menimbulkan kedekatan dan rasa akrab dengan pendengarnya, menumbuhkan ikatan emosional yang bersidat privat, mengikis jarak antara penyiar dengan pendengar lewat interaksi langsung baik dengan adanya timbal balik maupun tidak. Sifat personal dari radio juga muncul karena adanya segmentasi khalayak yang tajam, terwujud antara lain lewat sapaan akrab penyiar dengan para pendengarnya dan program-program yang dirancang dengan pendekatan-pendekatan psikologis.
2. Radio bersifat lokal, hal ini berguna untuk menguatkan ikatan personal antara penyiar dengan pendengar. Dari segi lain memudahkan penyiar dalam menyampaikan suatu informasi dalam berbagai bentuk yang dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti. Atau bisa dibilang menggunakan bahasa tidak baku seperti dalam kehidupan sehari-hari.
3. Radio bersifat kompak, Mudah dioperasikan oleh siapa saja, bersifat portable, mudah dibawa kemana-mana, relatif tidak menghabiskan tempat atau membebani orang yang membawanya, harganya ramah dikantong. Kemajuan teknologi elektronik kini juga menciptakan radio seukuran saku dengan kegunaan yang bisa dipakai dengan perangkat-perangkat lain seperti walkman dan televisi.
4. Radio bersifat rileks, Mendengarkan siaran radio tidak harus meluangkan waktu secara khusus bagi para pendengarnya untuk menikmatinya. Sambil melakukan aktivitas dan pekerjaan lain orang juga bisa sambil mendengarkan radio karena tidak diperlukan

konsentrasi yang tinggi untuk mendengarkan radio. Menyetir mobil sambil mendengarkan radio adalah hal biasa yang tidak berbahaya dan melanggar lalu lintas. Karena dari radio hanya diperlukan telinga untuk mendengar kan suaranya berbeda dengan televisi yang memiliki visual untuk menonton dan berkonsentrasi tinggi untuk mengikutinya.

5. Radio bersifat sederhana. Simple, baik secara kelembagaan maupun dalam rangkaian proses produksi dari mulai penyusunan acara hingga dinaikkan program-programnya. Tentu ini menguntungkan birokrasi administrasi, waktu dan biaya dibandingkan media massa lainnya.

Lalu sebagai media massa radio juga memiliki kekurangan, diantaranya:

1. Radio bersifat selintas dan sesaat. Artinya informasi apapun yang disajikan di radio hanya terlintas sesaat di kepala pendengar, tidak meninggalkan kesan atau efek semendalam informasi yang disajikan di media massa lain.
2. Materi pesan yang disampaikan melalui radio tidak terekam dalam bentuk tulisan, tidak seperti media cetak. Koran bisa dibaca berulang kali dengan waktu kapan saja, namun pendengar radio tidak bisa seenaknya meminta penyiar untuk mengulangi lagi siaran yang lalu.
3. Memiliki batasan waktu. Setiap berita atau informasi yang disiarkan sangat singkat karena waktunya telah ditentukan. Serta siaran radio ini tidak ada pengulangan jika sudah disiarkan tidak seperti siaran di televisi yang dapat dilakukan pengulangan siaran.

Dakwah

Dakwah memiliki arti sebagai seruan, ajakan, panggilan yang mengarah kepada kebaikan. Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab يدعو *itrareb gnay* دعا menyeru, memanggil, mengajak, mengundang (Mahmud Yunus, 1973: 127). Jika kita kategorikan dakwah ini mirip dengan berita dalam hal sama-sama menyampaikan suatu informasi. Tetapi dakwah ini lebih condong kepada penyampain informasi yang bersifat agama.

Syekh Ali Mahfudh mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk agar mereka selamat dunia dan akhirat. Abu Bakar Zakary berpendapat dakwah ialah usaha para ulama dan orang yang memiliki pengetahuan tentang agama islam untuk mengajar kepada manusia mengenai hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunia sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing.

Dari beberapa pendapat dan pengertian di atas dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu usaha mengajak dan menjaga umat dari hal yang berbau negatif kepada yang positif. Seperti dari kekufuran kepada keimanan, kemiskinan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kebodohan kepada pengetahuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai ridha Allah, Semua ini termasuk ke dalam pengertian dakwah.

Fungsi Dakwah

Dakwah memiliki fungsi yang besar, karena berguna untuk menyemangati aktifitas dalam mendorong manusia kepada ajaran islam. Sehingga segala kegiatan dalam hidupnya senantiasa berlandaskan syariat islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, dan sebagai pengingat umat manusia agar selalu beribadah kepada Allah SWT dan menjauhi perbuatan dosa.

Secara umum, fungsi dakwah dapat dilihat dari dua segi, yaitu: segi tingkatan isi dakwah (Moh. Ali Aziz, 2004: 5) isi atau pesan dakwah yang disampaikan meliputi beberapa tahap yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Menanamkan pengertian, yaitu menjelaskan dasar-dasar dan ide-ide ajaran islam yang disampaikan, sehingga orang bisa mengerti secara jelas apa yang disampaikan. Menanamkan pengertian dan pemikiran merupakan langkah awal yang harus dicapai dalam aktifitas dakwah, Karena dari penjelasan yang jelas orang dapat memahaminya dengan baik.
2. Membangkitkan kesadaran, yaitu membangkitkan kesadaran manusia agar muncul semangat dan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan yang bernilai. Dan dengan bangkitnya kesadaran ini merupakan perbuatan yang mengarah kepada syariat islam.

3. Melestarikan dalam kehidupan, yaitu suatu usaha agar ajaran islam yang sudah tertanam dalam diri dapat berguna di kehidupan bermasyarakat. Serta tidak tercemar oleh perbuatan-perbuatan buruk yang bersumber dari perubahan zaman yang terus berkembang.

Kedua, dari segi misi perubahan masyarakat. M, Syafaat Habib membuat penjelasan mengenai fungsi dakwah sebagai alat perubahan masyarakat sebagai berikut:

1. Dari segi Praktisnya, Dakwah berfungsi memperbaiki tingkah laku manusia. Memperbaiki ke arah yang positif, baik, dan sehat. Dengan demikian dakwah berfungsi menuntun segala aktifitas hidup ke arah yang lebih praktis dan religius.
2. Dari segi kehidupan manusia dan tujuan hidupnya, maka dakwah akan menyaring hal-hal yang bersifat buruk, akan mengarahkan dan selalu akan meluruskan arah hidup manusia, apabila sewaktu-waktu terjadi penyelewengan dalam diri manusia.
3. Dari segi diri manusia terutama dari segi psikisnya, maka dakwah dapat berperan untuk membantu kondisi psikis ke arah yang lebih baik, dengan dakwah selalu memberikan motivasi terhadap perbuatan baik dan memperbaiki terhadap perbuatan yang negatif dan tidak baik.

Radio sebagai Media untuk Berdakwah

Sekarang ini, dakwah tidak hanya dilakukan di masjid dan mushola saja atau dengan media-media cetak seperti koran dan majalah. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka radio sebagai media massa yang bisa menyiarkan beritanya ke banyak penjur, bisa dijadikan sebagai media dalam berdakwah. Dakwah yang disiarkan dengan radio akan memiliki banyak pendengar bagi para pendengar radio. Kelebihan dari berdakwah melalui radio adalah karena efektifitas dan efisiensi berdakwah. Hal ini terlihat sebagai bentuk yang sederhana tanpa harus bertemunya antara da'I dan mad'u-nya (Ghazali,1997:37).

Menurut Asmuni Syukir (1983:176). Radio sebagai media massa dan dakwah mempunyai beberapa keutamaan, antara lain:

- a. Program radio dipersiapkan dengan adanya seorang ahli, sehingga berita dan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu).
- b. Radio merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat.
- c. Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat kebanyakan mempunyai alat itu.
- d. Dalam jangkauan masyarakat, artinya audien atau pendengar cukup di rumah.
- e. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat.
- f. Pesawat mudah dibawa kemana-mana.

SIMPULAN

Radio memiliki peran yang signifikan sebagai media massa untuk menyebarkan dakwah. Radio tidak hanya sekadar alat penyiaran informasi umum tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bersifat keagamaan. Melalui kelebihan-kelebihannya seperti sifat personal, lokal, kompak, dan rileks, radio mampu menciptakan kedekatan dengan pendengarnya serta menyampaikan pesan-pesan dakwah secara luas tanpa memerlukan pertemuan langsung antara pendakwah dan pendengar. Meskipun memiliki keterbatasan seperti sifat penyiaran yang selintas dan batasan waktu siaran, radio tetap menjadi pilihan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Santi Indra. 2008. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bahri, Ghazali. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & PenyiarRadio*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta : LKIS
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja

Rosdakarya.

Rhenald, Kasali, 1998, *Membidik Pasar Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Syukir, Amin. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.